

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUNJUNGAN K1 DI POLI KIA PUSKESMAS SUGIHWARAS KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO

Wira Adjie Utama\*, Diah Eko Martini\*\*, Ihda Mauliyah\*\*\*

### ABSTRAK

Kunjungan K1 merupakan kunjungan pertama kali ibu hamil pada masa kehamilan. Pemeriksaan pertama kali yang ideal adalah sedini mungkin ketika ibu hamil mengalami telat datang bulan. Kunjungan K1 sangat penting karena untuk mendeteksi penyulit sedini mungkin yang terjadi pada masa kehamilan. Namun di puskesmas sering kali angka kunjungan K1 masih cukup rendah, hal ini karena pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga masih sangat rendah untuk memeriksakan kehamilannya sedini mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan K1 di Puskesmas Sugihwaras. Design penelitian ini menggunakan *ananalytic correlation* dengan pendekatan *cross sectional* dengan Populasinya adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 di poli KIA puskesmas sugihwaras. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden. Instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji koefisien kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar(76,2%) melakukan kunjungan K1 secara teratur keluarga ibu hamil di poli KIA Puskesmas Sugihwaras kecamatan sugihwaras mempunyai dukungan keluarga positif untuk melakukan kunjungan K1. Kunjungan K1 sebagian besar(76,2%) melakukan kunjungan K1 secara teratur dengan menggunakan uji *Non Parametric Coefisient Contingensi* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan nilai *significant* 0,003 dimana nilai  $p = 0.003$  ( $P < 0.05$ ) serta nilai  $C = 0,472$  yang berarti terdapat adanya hubungan antara dua variabel yang berkekuatan sedang. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kunjungan KI pada ibu hamil di Poli KIA puskesmas Sugihwaras. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kunjungan KI pada ibu hamil.

**Kata Kunci:** *Dukungan Keluarga, Kunjungan KI*

### ABSTRACT

K1 visit is the first visit of pregnant women during pregnancy. The first ideal examination is as early as possible when pregnant women experience late menstruation. K1 visits are very important because they are to detect complications as early as possible during pregnancy. However, in puskesmas the number of K1 visits is often quite low, this is because knowledge, attitudes and family support are still very low to check for pregnancy as early as possible. This research aims to know of Relationships family support with K1 visit at Sugihwaras Health Center. The design of this study used an analytical correlation with a cross sectional approach with the population being all pregnant women who visited K1

in the KIA pol clinic at Sugihwaras. The sampling technique used consecutive sampling with a total sample of 31 respondents. The research instrument used questionnaire sheets, while data analysis used contingency coefficient tests. The results showed Most of the (76.2%) had regular K1 visits families of pregnant women in the KIA Polytechnic Puskesmas Sugihwaras, Sugihwaras Sub-District have positive family support to conduct K1 visits. K1 visit most of the (76.2%) conducted regular K1 visits using the Non Parametric Coefficient Contingency test with a value of  $\alpha = 0.05$  and a significant value of 0.003 where the value of  $p = 0.003$  ( $P < 0.05$ ) and a value of  $C = 0.472$ , which means there is a relationship between the two variable of medium strength. Family support can increase KI visits for pregnant women in the KIA Polyclinic Puskesmas Sugihwaras. Family support can increase IQ visits in pregnant women.

**Keywords:** *Family Support, KI Visits*

## **Pendahuluan**

Kanker Serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh didaerah leher rahim (serviks), yang terletak di daerah organ reproduksi wanita antara rahim dengan lubang vagina yang disebabkan oleh HPV atau *Human Papilloma Virus*, Virus ini hanya bisa tumbuh dan menyerang sel-sel manusia, terutama pada sel epitel mulut rahim yaitu dengan presentase yang cukup tinggi sekitar 99,7%. Hal ini menjadi salah satu penyebab kematian nomor dua bagi wanita di Indonesia sehingga diperkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 wanita meninggal dunia karena kanker serviks tersebut (Damanik & Efrata, 2018).

Angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia masih tinggi. Dari beberapa laporan rumah sakit di Indonesia didapatkan angka harapan hidup hanya 23,5%. Hal ini dikarenakan 80-90% mengalami kanker serviks sudah terdiagnosis pada stadium lanjut dan tidak menjalani pemeriksaan secara dini. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian tersebut yaitu dengan melakukan pemeriksaan skrining kanker serviks dengan cara Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Metode ini lebih sederhana, sangat murah meriah mudah dan praktis untuk dilaksanakan. Akan tetapi metode ini masih kurang diminati oleh masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kesulitan seperti keengganan untuk diperiksa karena rasa malu dan takut untuk memeriksakan organ reproduksinya (Nasution, Sitohang, & Adella, 2018)

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012, kejadian kanker serviks atau kanker leher rahim Sebanyak 528.000 kasus baru dan 266.000 kematian ditemukan di seluruh dunia sehingga lebih dari 85% berasal dari negara-negara yang berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2013). Berdasarkan data GLOBOCAN (*Global Burden of Cancer* (2012)) di Indonesia, seorang perempuan meninggal karena kanker serviks setiap 1 jam nya dengan estimasi kanker serviks 17 per 100.000 perempuan (Kemenkes, 2017). Menurut Laporan dari Yayasan Kanker Indonesia (YKI), pada setiap tahun nya ada 15.000 kasus baru dan 8000 orang meninggal dunia setelah terdiagnosis kanker serviks (Riksani Ria, 2016). Tingginya angka kematian dapat dicegah apabila dilakukannya

skrining awal dengan pemeriksaan IVA Test. Namun, saat ini cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui IVA Test masih sangat rendah (sekitar 5%) sehingga masih sangat jauh dari target capaian nasional yang diharapkan pada tahun 2015 sampai 2019 yaitu 50% (Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan RI, 2015). Di Jawa Timur sebanyak 192.169 perempuan (3,07%) telah melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dan 9.494 perempuan (4,94%) IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) positif (Dinkes Jatim., 2017). Berdasarkan data hasil survey awal pada tanggal 2 Februari 2020 di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dari 16 PUS didapatkan 5 orang (31%) pernah melakukan IVA Test dan 11 orang (69%) tidak pernah melakukan IVA Test. Berdasarkan survey awal tersebut diketahui jumlah yang tidak melakukan IVA Test cukup tinggi hal ini menjadikan minat IVA Test rendah.

Upaya deteksi dini Kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test ini belum banyak diketahui masyarakat luas. Untuk meningkatkan minat masyarakat sangat perlu untuk menyebarluaskan informasi tentang deteksi dini Kanker serviks dengan cara melakukan promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Salah satu bentuk metode pembelajaran yang efektif yaitu metode *snowball throwing*. Metode *snowball throwing* bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah serta kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi, serta beberapa kelebihan metode pembelajaran ini yaitu mampu menjadikan suasana kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan melalui diskusi kelompok dan melatih peserta dalam membuat pertanyaan dan aktif dalam kegiatan berdiskusi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh metode *snowball throwing* terhadap minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan” .

## **Metodologi Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *experiment* dengan rancangan penelitian *Pre Eksperimen* pendekatan *Intac Group*

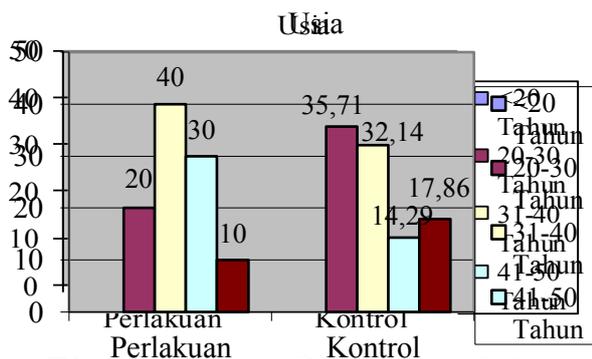
*Comparison.* Populasi pada penelitian ini adalah 957 WUS di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Sampel pada penelitian ini Sebanyak 58 responden pada kelompok perlakuan 30 responden dan kelompok control 28 responden. Waktu penelitian 5 Maret 2020 dan 7 Maret 2020. Teknik pengambilan sampel dengan *Acidental sampling*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar kuisioner. Analisis univariat untuk menganalisis menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase meliputi, usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak.

Analisis bivariat untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *snowball throwing* terhadap minat WUS dalam pemeriksaan IVA Test pada kelompok intervensi menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

**Hasil Penelitian**

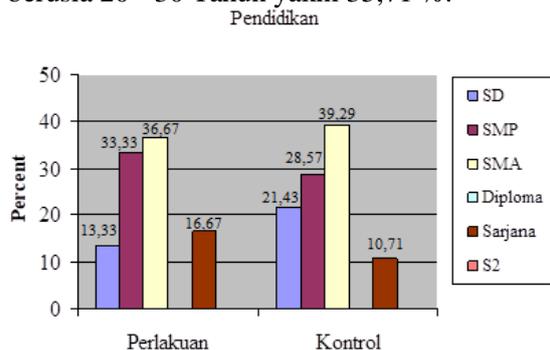
**Analisa Univariat**

Berdasarkan hasil analisa data univariat maka didapatkan data sebagai berikut :



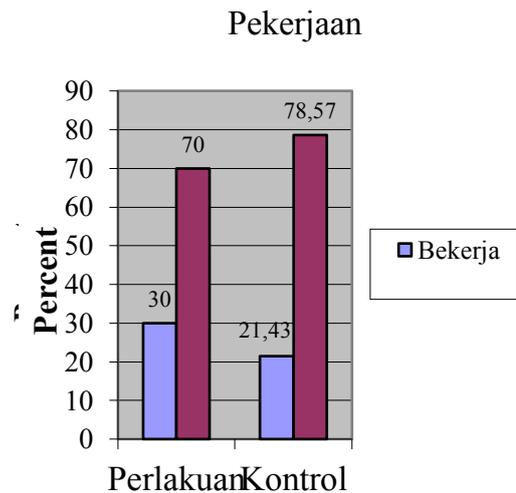
**Diagram 1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Wus Berdasarkan Usia di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan diagram 1 diatas bahwa Wus (Wanita Usia Subur) pada kelompok perlakuan hampir setengahnya berusia 31-40 Tahun yakni 40,00%. Sedangkan pada kelompok Kontrol hampir setengahnya berusia 20 - 30 Tahun yakni 35,71 %.



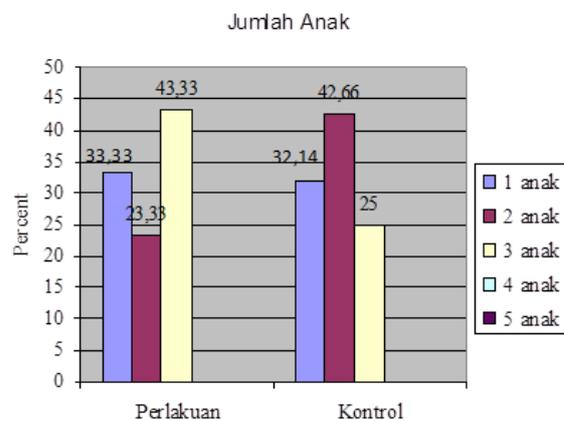
**Diagram 2** Distribusi Frekuensi Karakteristik Wus Berdasarkan Pendidikan di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan diagram 2 diatas bahwa pada kelompok perlakuan hamper setengahnya berpendidikan SMA yakni 36,67%. Sedangkan pada kelompok control hamper setengahnya berpendidikan SMA yakni 39,29%.



**Diagram 3** Distribusi Frekuensi Karakteristik Wus Berdasarkan Pekerjaan di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan diagram 3 diatas bahwa pada kelompok perlakuan sebagian besar merupakan Wus yang tidak bekerja yakni 70,00%. Sedangkan pada kelompok control hampir seluruhnya merupakan Wus yang tidak bekerja yakni 78,57%.

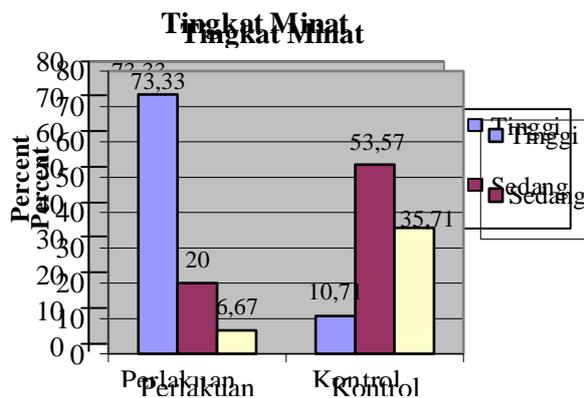


**Diagram 4** Distribusi Frekuensi Karakteristik Wus Berdasarkan Jumlah anak di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Berdasarkan diagram 4 diatas bahwa pada kelompok perlakuan hampir setengahnya Wus memiliki jumlah anak 3 yakni 43,33%. Sedangkan pada kelompok control hampir setengahnya Wus memiliki jumlah anak 2 yakni 42,86%.

### Analisis Bivariat

Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Minat WUS Dalam Pemeriksaan IVA Test Di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.



**Diagram 5** Distribusi Tingkat Minat pada Wus di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Berdasarkan diagram 4.5 diatas dapat diinterpretasikan bahwa pada kelompok perlakuan sebagian besar (73,33%) memiliki tingkat minat yang tinggi dan sebagian kecil (5,67%) memiliki tingkat minat yang rendah. Sedangkan kelompok control hampir sebagian besar (53,57%) memiliki tingkat minat sedang dan hampir setengahnya (35,71%) memiliki tingkat minat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Wus (Wanita Usia Subur) yang di berikan Pendidikan Kesehatan dengan metode *Snowball Throwing* memiliki minat lebih tinggi terhadap pemeriksaan IVA test daripada Wus (Wanita Usia Subur) yang tidak diberikan metode *Snowball Throwing*.

Dari kedua variabel tersebut diuji signifikasinya dengan menggunakan uji SPSS 16.0 dengan uji *Man Whitney* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan nilai *significant* 0,000, yang artinya  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh pemberian metode *snowball throwing* terhadap minat Wus (Wanita Usia Subur) dalam pemeriksaan IVA Test pada kelompok perlakuan di desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

### Pembahasan

#### Tingkat minat Wus (Wanita Usia Subur) Pada Kelompok Perlakuan

Berdasarkan hasil data diatas mengenai tingkat minat WUS (Wanita Usia Subur) pada kelompok perlakuan pada diagram 5 diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok perlakuan yang diberikan metode *Snowball Throwing* melalui pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki tingkat minat yang tinggi yakni 73,33%. Dalam hal ini minat Wus (Wanita usia subur) dapat meningkat dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan melalui metode *Snowball Throwing*.

Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa pemberian metode *Snowball Throwing* mampu meningkatkan minat responden. Wus (Wanita usia subur) yang diberikan perlakuan menunjukkan minat sebagian besar tinggi terhadap pemeriksaan IVA Test karena dengan diberikannya pendidikan kesehatan melalui metode *Snowball Throwing* ini responden menjadi tertarik. Responden memiliki tingkat minat sebagian besar tinggi dipengaruhi karena adanya pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan. Dimana pada beberapa poin dalam pengisian lembar kuisioner sebagian besar (86%) responden menjawab lebih tertarik melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA tes dari pada metode yang lainnya, selain itu juga sebagian besar (86%) responden juga menjawab bahwa lebih tertarik metode IVA Tes karena biayanya yang murah meriah dibandingkan metode deteksi dini kanker serviks yang lainnya. Selama pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *Snowball Throwing* responden dapat memahami dengan baik dan mendengarkan materi tentang deteksi dini melalui metode pemeriksaan IVA yang telah disampaikan oleh pemateri, dan mampu melatih responden menjadi lebih aktif dalam berdiskusi antar kelompok karena setiap anggota saling bertukar pemikiran antar anggota yang lain dalam membuat pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung selain itu suasana kegiatan juga menjadi semakin menyenangkan dan responden merasa nyaman karena memiliki unsur permainan fisik seperti melempar kertas yang dibentuk bulat yang diibaratkan seperti melempar bola salju dan dapat meningkatkan minat

responden. Dengan adanya sumber informasi / media massa melalui pemberian metode *Snowball Throwing* dapat memperluas pengetahuan yang akan menimbulkan minat seseorang, ketika seseorang mendapat informasi / media massa maka wawasan akan semakin luas sehingga mampu menjadikan minatnya meningkat.

Opini tersebut didukung oleh teori menurut Schunk, dkk (2012) minat mengacu pada keterlibatan diri terhadap sesuatu yang disukai pada sebuah aktivitas. Pada proses inilah terjadinya proses penambahan ilmu serta informasi sehingga menimbulkan minat pada Wus (Wanita usia Subur) Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) yang berjudul “ Pengaruh model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dan Siklus Belajar Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar” hasil menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh positif terhadap minat belajar seseorang.

#### **Tingkat minat Wus (Wanita Usia Subur) Pada Kelompok Kontrol**

Berdasarkan hasil data diatas mengenai tingkat minat WUS (Wanita Usia Subur) pada kelompok kontrol pada diagram 5 diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol sebagian besar memiliki tingkat minat sedang yakni 53,57%. Berdasarkan data tersebut hampir setengahnya memiliki tingkat minat sedang karena tidak diberikannya metode *Snowball Throwing*.

Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa pada kelompok kontrol memiliki minat sedang karena pengetahuan responden hanya sebatas apa yang pernah mereka ketahui saja dan hanya beberapa diantaranya pernah mendapatkan informasi / media masa mengenai pemeriksaan IVA sekilas dari beberapa tenaga kesehatan saja . Adapun salah satu factor yang mempengaruhinya yaitu kurang luasnya informasi/media massa. Apabila seseorang kekurangan informasi/media massa maka pengetahuan juga berkurang, sehingga menjadikan kesadaran dan minatnya juga berkurang. Beberapa responden juga ada yang masih belum mengetahui mengenai manfaat pemeriksaan IVA namun, beberapa diantaranya ada yang mengetahui sekilas tentang pemeriksaan IVA . Minat responden dapat timbul dan meningkat apabila adanya dukungan dan

dorongan, dan rasa ketertarikan dan perhatian terhadap sesuatu.

Opini tersebut didukung oleh teori Damanik & Efrata (2018) minat seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, Informasi / media massa, dukungan keluarga, motivasi dan pengetahuan. Menurut Lede Vanessa (2018) kurangnya sumber informasi terhadap responden karena sumber informasi mampu mempengaruhi peningkatan minat seseorang. Selain itu factor lain juga dapat mempengaruhi seperti factor usia. Berdasarkan diagram 1 dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol hampir setengahnya berusia 20 - 30 Tahun yakni 35,71%. Dalam penelitian ini peneliti berpendapat pada umur tersebut merupakan perkembangan menuju dewasa dan kematangan dalam berpikir. Kematangan pola pikir seseorang berbeda – beda yang mempengaruhi Wus (Wanita Usia Subur) akan tingkat kesadaran mereka terhadap pemeriksaan IVA Tes karena beberapa responden merasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA Tes.

Opini tersebut didukung oleh teori Ikrima (2015) Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, tetapi pada usia tertentu menjelang usia lanjut kemampuan menerima atau mengingat seseorang akan berkurang. Selain Faktor Usia , factor pendidikan juga mempengaruhi minat. Berdasarkan diagram 4.2 dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol hampir setengahnya berpendidikan SMA yakni 39,29%. Dalam penelitian ini peneliti berpendapat pendidikan sangat diperlukan untuk mendapat informasi, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima informasi yang dapat menimbulkan kesadaran seseorang dan meningkatkan minat seseorang. Ketika seseorang kekurangan informasi maka kesadaran seseorang berkurang dan minatnya juga berkurang. Opini tersebut didukung oleh teori Safa' ah (2013) Pendidikan dan sumber informasi juga merupakan factor signifikan yang berpengaruh terhadap minat seseorang.

## **Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Minat Wus Dalam Pemeriksaan IVA Test Di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan**

Dari hasil analisis data dengan *uji Mann – Whitney* yang menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 16* dalam uji signifikansi diketahui nilai  $P = 0,000$ , karena lebih kecil dari  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh pemberian metode *snowball throwing* terhadap minat Wus (Wanita Usia Subur) dalam pemeriksaan IVA Test di desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Minat memberikan peran yang besar terhadap seseorang sehingga mampu mendorong naluri seseorang untuk melakukan sesuatu. Peran minat yang pertama yaitu Menciptakan, menimbulkan suatu konsentrasi atau perhatian. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut (Musa, 2010). Peran yang kedua yaitu Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang. Seseorang yang memiliki minat akan timbul perasaan senang atau suka terhadap suatu objek dan tidak ada unsur paksaan (Musa, 2010). Peran yang ketiga yaitu Melahirkan sikap yang positif. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi mampu menunjukkan besarnya suatu ketertarikan dan keyakinan terhadap objek sehingga mampu memunculkan minat dalam dirinya (Musa, 2010).

Pemberian pendidikan kesehatan melalui metode *Snowball throwing* mengenai pemeriksaan IVA Test pada Wus (Wanita Usia Subur) merupakan suatu upaya pembelajaran bagi masyarakat agar masyarakat tertarik dan menimbulkan rasa minat supaya memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya. Minat seseorang akan meningkat karena dipengaruhi beberapa factor, salah satu faktornya yaitu dengan memperoleh informasi/ media massa. Sumber informasi dapat diperoleh dari berbagai bentuk salah satunya yaitu pemberian pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan sangat membantu untuk menambah wawasan atau pengetahuan serta berbagai informasi terbaru sehingga mampu meningkatkan minat terhadap pemeriksaan IVA Test sehingga Wus (Wanita Usia Subur) akan memiliki pemikiran – pemikiran

untuk melakukan pemeriksaan IVA Test dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti sangat efektif karena menggunakan suatu metode pembelajaran yang menjadikan suasana kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan melalui diskusi kelompok serta terdapat unsur permainan yaitu metode *snowball throwing*, metode ini terdiri dari 3-6 orang setiap kelompok, kegiatan ini berlangsung selama 60 menit, dan media yang digunakan adalah *power point* yang sangat membantu sebagai sarana pembelajaran.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menarik dan bermanfaat, metode *Snowball Throwing* ini dirasa sangat efektif untuk meningkatkan minat seseorang karena pada saat proses kegiatan berlangsung antara pemberi materi dan responden maupun antar sesama responden berperan aktif dan responden mampu menambah ilmu pengetahuannya dan menimbulkan adanya suatu ketertarikan, dorongan, dan perhatian terhadap sesuatu sehingga dapat meningkatkan minat seseorang. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* ini lebih dirasa lebih unggul dari metode pembelajaran yang lain karena sangat menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat seseorang, selain itu metode ini memiliki unsur permainan fisik seperti melempar sebuah kertas yang dibentuk bulat dan diibaratkan seperti melempar bola salju. Metode *Snowball Throwing* juga melatih responden lebih aktif berdiskusi antar anggota kelompok dalam merumuskan sebuah pertanyaan yang bersumber dari materi serta saling berdiskusi dan bekerjasama antar anggota dalam menjawab pertanyaan. Setelah diberikannya informasi responden dapat memahami dan terdorong sehingga dapat berminat melakukan sesuatu yang didapatkan melalui berbagai informasi tersebut. Sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lede Vanessa (2018) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA” setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan dalam hal ini responden sudah mengetahui tentang manfaat dan tujuan pemeriksaan IVA responden mempunyai minat yang tinggi, hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap minat Wus (Wanita Usia Subur) untuk melakukan pemeriksaan IVA Tes.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2018) yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA" hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA. Aprilyta (2017) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Tingkat Minat Peeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur" hasil penelitian menunjukkan Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Tingkat Minat Peeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur setelah diberikannya penyuluhan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatharani (2015) yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Pemeriksaan IVA" hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap minat pemeriksaan IVA Test, hasil penelitian menunjukkan minat meningkat menjadi 78% setelah diberikan pendidikan kesehatan. Arum dan Prabandani (2011) mengatakan bahwa semakin kurang pengetahuan tentang IVA Test seseorang semakin rendah juga minatnya, jika pengetahuan cukup minatnya sedang, dan sebaliknya semakin baik pengetahuan seseorang semakin tinggi juga minat melakukan pemeriksaan IVA Test. Sehingga apabila seseorang yang mempunyai minat yang tinggi diharapkan akan timbul minat dan kesadaran melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks salah satunya pemeriksaan IVA Test.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Wus (Wanita Usia Subur) yang tidak diberikan metode *Snowball Throwing* sebagian besar memiliki minat dalam pemeriksaan IVA Test yang sedang, Wus (Wanita Usia Subur) yang diberikan metode *Snowball Throwing* sebagian besar memiliki minat dalam pemeriksaan IVA Test yang tinggi. Hasil uji dengan *Mann* dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh metode

*snowball throwing* terhadap minat wus (wanita usia subur) dalam pemeriksaan iva test di desa geger kecamatan turi kabupaten lamongan.

### **Saran**

Bagi Penulis diharapkan dapat menambah wawasan atau informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan maternitas khususnya dalam hal dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA Test melalui berbagai metode pembelajaran. Bagi Responden diharapkan dapat meluangkan waktu untuk melakukan pemeriksaan IVA Test sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit kanker serviks, Bagi Instansi Kesehatan Diharapkan tenaga kesehatan setempat lebih aktif lagi dalam mengajak serta mempromosikan kepada masyarakat khususnya Wus (Wanita Usia Subur) untuk melakukan pemeriksaan IVA Test, Bagi peneliti selanjutnya Perlu dilakukannya penelitian sejenis dengan menggunakan metode yang berbeda misalnya pemberian pendidikan kesehatan dengan metode pembelajaran yang lain serta menggunakan pendekatan penelitian pre-post saja.

### **Daftar Pustaka**

- Agustina, E. J. (2013). *Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Produk Kriya Kayu dengan Peralatan Manual, Vol. IX (1), PP: 17-28.*
- Alimul Hidayat A.A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif.* Jakarta: Health Books.
- Amalia, N. K. (2015). *Pengaruh Model pembelajaran kooperatif Snowball Throwing dan Siklus Belajar Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar.* <http://www.repository.um.ac.id>. Diakses tanggal 13 Mei 2020.
- Aprilyta, F. N. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Tingkat Minat Peeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur.* <http://www.digilib.unisayogya.ac.id>. Diakses tanggal 3 Juni 2020.
- Arum, R dan Prabandari, F. (2011). *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita*

- Usia Subur) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Desa Pengobatan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 3, No. 1, Edisi Juni 2012: Bidan Prada*
- B. Uno, H. dan N. M. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BKKBN. (2013). *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2015). *BKKBN. Rencana Strategi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana nasional tahun 2015-2019*. DKI Jakarta.
- Damanik, Y. S., & Efrata. (2018). *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Karakteristik Ibu tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan IVA*. 1(1), 37– 43.
- Dinkes Prov. Jatim. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*. (Online). [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diakses 15 Desember 2016 pukul 20.00
- Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Panduan Pro-gram Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatharani, Sepa. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Pemeriksaan IVA*. <http://www.infowanitacerdas.com> Diakses tanggal 13 Mei 2020.
- Gunawan S. (2010). *Mau anak laki – laki atau perempuan ? Bisa diatur*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Harmani, Y., Marlina, H., & Kursani, E. (2015). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Herjulianti, E. dkk. (2011). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung*. Jakarta: EGC.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Ikrima, Mila. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Terhadap Motivasi dan Minat*. <http://www.digilib.unisayogya.ac.id>. Diakses tanggal 3 Juni 2020.
- Indriani, Yesy. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA*. <http://www.digilib.unisayogya.ac.id>. Diakses tanggal 3 Juni 2020.
- Isnu Hidayat. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer (M. O, Ed.)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kemenkes. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lede, Vanesa. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Minat Wus untuk Melakukan Pemeriksaan IVA*. <http://www.garudaristekbrin.com>. Diakses tanggal 13 Mei 2020.
- Musa, L. (2010). *Minat*. Pada : <http://www.angelfire.com/md/alihsas/minat.html>. Diakses 23 november 2019.
- Nasution, D. L., Sitohang, N. A., & Adella, C. A. (2018). *Deteksi Dini Kanker Servik Pada Wanita Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Klinik Bersalin Kota Medan*. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i2.41>
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novel S.Sinta dkk. (2010). *Kanker Serviks dan Infeksi Human Pappilomavirus (HPV)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodeologi penelitian ilmu keperawatan (4nd ed )*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanto, S. (2012). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Putri Tiara Hanggayasti. (2013). *Stikes Kusuma Husada Surakarta. KTI. Tingkat Pengetahuan Ibu Wanita*

- Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Desa Jatimulyo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi Tahun 2012.
- Rahayu Agnes Supraptiwi. (2010). Inspeksi Human PappilomaVirus (HPV) dan pencegahannya pada remaja dan Dewasa Muda. *Jurnal Biologi Papua*. Volume 2 Nomor 2.
- Rahma, P. (2012). *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol.3 No.1 Edisi Juni 2012 1. 3(1), 1–14.
- Riksani Ria. (2016). *Kenali Kanker Serviks Sejak Dini* (Edite by Maya, ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Romantika, A. (2010). *Minat Belajar*, <http://www.repository.um.ac.id>.. Diakses pada tanggal 23 November 2019.
- Rostiana, E., & Djulius, H. (2018). *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Safaah, Nurus. (2013). Faktor – Faktor yang berpengaruh terhadap minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA dalam upaya deteksi dini Kanker Serviks, <http://www.digilib.unisayogya.ac.id>. Diakses tanggal 3 Juni 2020.
- Samadi, H. P. (2010). *Kanker Serviks*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Schunk, dkk. (2012) *Motivasi dalam Pendidikan, Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudirman AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafinso Persada.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, M. (2014). *Psikologi Pembelajaran dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Bani Qurailly.
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Klasifikasi dan Kuantitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdayakarya.
- WHO. (2013). *Global Cancer Burden Rises TO 14.1 Million New Cases in 2012 : Marked Increase in Breasts Cancers Must Be Addressed*. Switzerland : WHO.
- WHO. 2011. *Women and Health: Today's evidence, Tomorrow Agenda Chapter 4*. Geneva: World Health Organization, hlm,27-47.
- Yohana, Ratih. (2011). *Penerapan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. <http://www.repository.um.ac.id>. Diakses tanggal 2 Juni 2020.
- Zulfa, U. (2010). *Stra egi Pembelajaran*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.